

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu sistem yang sangat penting karena kondisi perekonomian dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu Negara. Pelaku ekonomi di Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yaitu, BUMN, BUMS, dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian bangsa Indonesia.

Keterlibatan koperasi dalam perekonomian Indonesia dituangkan pasal 33 ayat 1 UUD 1945, yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Hal ini semakin diperjelas lagi koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berazas kekeluargaan dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya tertuang dalam UU perkoperasian Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang atas dasar azas kekeluargaan.”

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang dapat melaksanakan kegiatan disegala bidang kehidupan ekonomi, dengan memperhatikan bahwa usaha tersebut adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota, untuk meningkatkan usaha

dan kesejahteraannya. Dalam pasal 43 ayat 1 Undang Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa : **“Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota”**

Di Indonesia banyak terdapat jenis koperasi yang tersebar di seluruh wilayah, salah satunya adalah Koperasi Peternakan Susu Bandung Utara yang merupakan koperasi produsen susu sapi terbesar di Indonesia bergerak dalam bidang usaha utamanya adalah memproduksi susu sapi, yang beralamat di Jl. Kayu Ambon No.38, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Koperasi Peternak Bandung Utara.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggotanya, KPSBU Lembang memiliki bidang usaha & pelayanan anggota sebagai berikut : (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KPSBU Lembang tahun buku 2017) :

1. Produksi Susu, Pemasaran dan Kualitas Susu
2. Pakan Konsentrat
3. Pengelolahan Susu
4. Waserda
5. Peternakan Sapi
6. Perkreditan

Bidang usaha Pakan konsentrat atau makanan ternak sapi perah yang biasa disebut mako, karena rata-rata anggota KPSBU Lembang merupakan peternak sapi

perah, Mako adalah makanan konsentrat yaitu makanan tambahan bagi sapi, sedangkan hijauannya peternak mengusahakan sendiri.

Masalah dalam membuat makanan sapi perah adalah bahan baku, karena bahan baku merupakan elemen biaya yang : paling besar. Bahan baku yang digunakan untuk makanan sapi perah berupa dedak murni, pollard, onggok, sawit, kopi, garam, A kecap, abu jagung, bungkil kopra, CGF, kalsium. Bahan baku makanan konsentrat banyak sekali macamnya dan tidak mutlak semuanya yang harus diberikan tergantung pada kondisi dan situasi setempat, bahan baku mana yang murah dan mudah didapat.

Suatu komposisi yang baik dan ekonomis pada suatu saat dapat menjadi sangat mahal, karena terjadinya kenaikan harga pada salah satu bahan bakunya. Pergantian bahan baku tersebut dengan suatu substitusi yang lebih murah secara sederhana akan menyebabkan perubahan kadar gizi makanan sapi perah tersebut.

Suatu formula yang di anut berdasarkan literatur peternak tidak selamanya dapat dibuat dengan hasil yang memuaskan, misalkan tidak terjadinya bahan baku dengan spesifikasi kandungan zat seperti pada literatur atau menjadi mahal.

Secara teoritis komposisi kandungan zat tertentu untuk makanan ternak sapi perah dapat dicapai dengan berbagai formula dengan alternatif biaya bahan baku yang berbeda-beda.

Bahan baku pakan ternak (konsentrat) merupakan input yang dibutuhkan oleh anggota didalam mengelola usahanya. Kebutuhan anggota akan pakan ternak

selalu diprioritaskan oleh koperasi, karena pakan ternak merupakan salah satu faktor utama didalam menghasilkan susu. Untuk menjaga kontinuitas produksi susu, koperasi harus menjaga kelancaran produksi pakan ternak. Dari informasi yang diperoleh koperasi ini selalu mengalami peningkatan kebutuhan bahan baku dan peningkatan jumlah sapi dari tahun ketahun.

Sejak 2015 produksi susu mengalami penurunan hal tersebut salah satunya disebabkan oleh pemberian pakan konsentrat dan hijauan yang dilakukan peternak tidak sesuai dengan kebutuhan, Sapi perah laktasi (tidak sesuai dengan pemberian pakan yang telah ditentukan oleh dinas peternakan). Dari survei pendahuluan, pemberian pakan yang diberikan oleh peternak adalah rata-rata untuk konsentrat 7-8 kg/ekor/hari dan hijauan 30-35 kg/hari dan dimana pemberian pakan tersebut rata-rata menghasilkan produksi susu 12 liter/ekor/hari adapun standar yang telah ditentukan oleh dinas peternakan sebagai berikut:

1. Untuk pemberian pakan hijauan 10% dari berat badan sapi yaitu sekitar 40 kg/ekor/hari.
2. Untuk pemberian konsentrat 20% dari hijauan yaitu sekitar 8 kg/ekor/hari.

Dengan adanya pemberian pakan yang telah ditentukan oleh dinas peternakan diharapkan produksi susu yang dihasilkan minimal 15 liter/ekor/hari.

Dengan demikian pemberian pakan sesuai dengan standar dapat mempengaruhi produktivitas air susu sapi perah laktasi, karena itu pemberian pakan harus menjamin kadar yang cukup serta karbohidrat dan proteinnya. Hijauan adalah makanan pokok yang diperlukan sapi karena kandungan karbohidratnya, sedangkan konsentrat adalah

makanan yang diperlukan karena kandungan proteinnya, penggunaan konsentrat dan hijauan jika dilakukan secara tepat dapat meningkatkan produktivitas air susu sapi perah atau dengan kata lain jika penggunaan konsentrat dan hijauan tidak dilakukan secara tepat maka dapat mengakibatkan rendahnya penerimaan hasil penjualan sehingga keuntungan yang diraih tidak optimal.

Berikut Rekapitulasi penggunaan bahan baku konsentrat yang digunakan oleh KPSBU Lembang dari tahun 2015-2017

Tabel 1.1 Penggunaan Bahan Baku Konsentrat Tahun 2015

No.	Jenis Bahan Baku	Total digunakan
1.	Onggok	26.250
2.	Pollard	1.4.75.600
3.	Sawit	176.775
4.	Kopi	26.250
5.	A Kecap	68.550
6.	Abu Jagung	30.275
7.	Bungkil Kopra	46.600
8.	Kalsium	70.700

IKOPIN

Tabel 1.2. Penggunaan Bahan Baku Konsentart Tahun 2016

No.	Jenis Bahan Baku	Total digunakan
1.	Dedak Murni	42.675
2.	Pollard	1.749.300
3.	Sawit	25.550
4.	Kopi	12.675
5.	A Kecap	67.650
6.	Abu Jagung	12.300
7.	Garam	17.225
9.	CGF	87.100
10.	Kalsium	68.900

Tabel 1.3. Penggunaan Bahan Baku Konsentarat Tahun 2017

No.	Jenis Bahan Baku	Total digunakan
1.	Dedak Murni	81.200
2.	Pollard	1.160.150
3.	Sawit	94.500
4.	Kopi	70.000
5.	A Kecap	68.500
6.	Abu Jagung	18.500
7.	Bungkil Kopra	281.050

9.	CGF	212.600
10.	Kalsium	68.500

Semua bahan baku diatas yang digunakan pada tahun 2015-2017 dicampurkan, akan tetapi tidak mutlak semuanya digunakan. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi setempat bahan baku mana yang mudah didapat dan harganya lebih murah. Namun, suatu komposisi yang baik dan ekonomis pada suatu saat bisa menjadi sangat mahal karena terjadi kenaikan harga pada salah satu bahan bakunya. Adapun penyebab bahan baku makanan konsentrat yang sulit didapatkan di pasaran, peningkatan harga bahan baku dan alternatif lainnya mencari bahan baku pengganti yang sama kandungan proteinnya.

Didalam komposisi bahan baku makanan konsentrat yang ideal ini terdapat manfaat langsung dan tidak langsung diantaranya adalah sebagai berikut:

- Manfaat langsung : keadaan sapi akan menghasilkan susu yang maksimal.
- Manfaat tidak langsung : kelangsungan hidup sapi akan menjadi lebih panjang.

Adapun langkah-langkah untuk menuju komposisi bahan baku makanan konsentrat yang dilakukan oleh KPSBU Lembang yaitu: Pemilihan bahan baku konsentrat yang selektif, Komposisi bahan baku makanan konsentrat sesuai dengan takarannya dan cara pengolahan bahan baku makanan konsentrat, tetapi dan dalam hal ini tanggapan peternak terhadap perubahan komposisi pakan ternak konsentrat

yang ideal sangat berpengaruh sekali karena pada dasarnya sapi perah dalam memakan pakan ternak konsentrat tergantung pada kebiasaan, maka dengan ini KPSBU Lembang untuk meningkatkan kualitas pakan ternaknya selalu memberitahukan kepada peternak terhadap perubahan nilai protein dan peningkatan harga konsentrat, walaupun pada saat perubahan pakan ternak konsentrat sapi akan mengalami depresi sesaat, yang mana hal ini telah diketahui oleh peternak dan akan ditangani dokter hewan.

Tabel 1.4. Populasi Sapi dan Produksi Susu dari Anggota KPBSU – Lembang Tahun 2015-2017

No	Kedaaan Sapi	2015	2016	2017
1.	Laktasi			
	Kosong	6.280	6.399	6.563
	Bunting	4.100	4.297	3.897
2.	Dara			
	Kosong	2.006	2.198	2.316
	Bunting	1.243	1.053	1.152
3.	Pedet			
	Jantan	1.580	1.647	1.928
	Betina	2.100	2.555	3.049
4.	Jantan Dewasa	496	564	981
5.	Sapi Kering Kandang	778	867	1.475
	Jumlah	18.583	19.580	21.361

Sumber : Laporan RAT Koperasi KPBSU Lembang, Jawa Barat

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sapi laktasi (kosong) mengalami fluktuasi dan sapi laktasi

(bunting) mengalami penurunan. Begitu pula dengan perkembangan sapi jenis dara (kosong) mengalami fluktuasi dan jenis dara (bunting) mengalami penurunan yang disebabkan oleh kematian. Sedangkan sapi jenis pedet (jantan) mengalami fluktuasi disebabkan oleh kelahiran sapi laktasi, ntuk perkembangan sapi jenis pedet betina relatif stabil karena hasil kelahiran sapi laktasi. Setelah dibandingkan pedet betina yang lahir lebih besar jumlah kelahirannya daripada pedet jantan. Begitu pula jumlah sapi jantan dewasa mengalami kenaikan yang cukup tinggi karena factor kelahiran dan jumlah sapi kering kandang mengalami fluktuasi. Dengan demikian dari jumlah keseluruhan sapi milik peternak dan koperasi periode 2015-2017 relatif meningkat.

Tabel 1.5 Hasil Produksi Susu Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah Produksi Susu Sapi (kg/hari)
2015	149.500
2016	151.000
2017	149.000

Sumber : KPSBU Lembang, Jawa Barat

Dari data diatas dapat diketahui peningkatan jumlah sapi dari tahun ke tahun, sehingga dalam memproduksi pakan ternak, koperasi harus memperhatikan kuantitas dan kelancaran proses produksi, yang mana akan berpengaruh pada susu yang dihasilkan oleh sapi. Kelancaran proses produksi tersebut harus didukung oleh beberapa kegiatan penting yang sangat mempengaruhi seluruh kegiatan koperasi, salah satunya yaitu perbandingan komposisi bahan baku konsentrat yang dibuat

sangat berpengaruh terhadap hasil susu sapi perah. Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PERBANDINGAN KOMPOSISI BAHAN BAKU MAKANAN KONSENTRAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL SUSU SAPI PERAH”

1.2 Identifikasi Masalah

Koperasi KPSBU Lembang dalam menghasilkan pakan ternak, dalam hal ini konsentrat memerlukan dua belas bahan baku. Kebutuhan bahan baku diperoleh dari masing-masing pemasuk untuk setiap bahan bakunya. Walaupun bahan baku yang diperlukan cukup banyak, namun koperasi pernah juga mengalami kendala dalam mendapatkan bahan baku.

Dalam kegiatan produksi, Koperasi KPSBU Lembang menurut informasi dari pengurus perbedaan komposisi yang dibuat setiap tahunnya diakibatkan karena ketersediaan suatu bahan baku yang sulit didapatkan dipasaran. Pergantian bahan baku tersebut dapat berakibat pada mutu pakan ternak (konsentrat) sehubungan dengan hal tersebut diatas maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana perbandingan komposisi pakan ternak konsentrat dalam upaya meningkatkan hasil susu sapi perah.
2. Langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan oleh KPSBU untuk meningkatkan hasil susu sapi.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan mampu membandingkan komposisi bahan baku makanan konsentrat dalam upaya meningkatkan hasil susu sapi perah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana yang dihasilkan dari komposisi yang dibuat saat ini terhadap hasil produksi susu sapi perah
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan oleh KPSBU untuk meningkatkan hasil susu sapi perah

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek pengembangan Ilmu Pengetahuan :

- Peneliti, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Produksi serta diharapkan pula dapat bermanfaat bagi ilmu Manajemen Koperasi.
- Pihak lain, instansi serta peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi awal atau bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi koperasi pada khususnya pengurus dan manajer koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan unit usaha pakan ternak yang berhubungan dengan perbandingan komposisi bahan baku pakan ternak.

1.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jl. Kayu Ambon No.38 Lembang, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat 40391.



IKOPIN